

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pada kesimpulan kasus ini penulis bertujuan untuk menyelesaikan laporan studi kasus sebagai berikut:

1. Studi kasus ini mengasumsikan sebuah jurnal yang berjudul Upaya Penurunan Resiko Perilaku Kekerasan Pada Klien Dengan Melatih Asertif Verbal. Yang ditulis oleh : Fathul Habbi Yulsar Rahman. Dari hasil penelitian tersebut mampu mengontrol emosi pada pasien resiko perilaku kekerasan setelah diberikan latihan asertif verbal.
2. Dari hasil pengkajian dan observasi kedua pasien dengan resiko perilaku kekerasan menunjukkan pandangan mata tajam, berbicara keras, membentak teman kamarnya, marah-marah di kamar. Dari ciri-ciri tersebut menandakan pasien tersebut adalah pasien resiko perilaku kekerasan.
3. Dari hasil pengkajian tersebut masalah keperawatan yang muncul pada Tn. A dan Tn. S adalah resiko perilaku kekerasan.
4. Rencana tindakan / intervensi keperawatan utama pada Tn. A dan Tn. S adalah mengajarkan latihan asertif verbal dengan cara meminta dengan baik, menolak dengan baik serta mengungkapkan kekesalan atau kejengkelan yang dirasakan untuk mengurangi marah pada pasien dengan mengidentifikasi penyebab marah, tanda dan gejala yang dirasakan,

perilaku kekerasan yang dilakukan, akibat, dan cara mengontrol perilaku kekerasan dengan cara latihan asertif verbal. Implementasi yang diterapkan pada kedua pasien resiko perilaku kekerasan adalah membina hubungan saling percaya lalu memberikan terapi latihan asertif verbal.

5. Evaluasi pada Tn. A dan Tn. S masing-masing pasien sudah bisa melakukan tindakan cara mengontrol emosinya, yaitu kedua pasien dapat mengidentifikasi perilaku kekerasan, penyebab perilaku kekerasan, dampak perilaku kekerasan dan cara mengontrol perilaku kekerasan. Pada saat pasien menginginkan sesuatu, menolak tawaran dari teman sekamarnya yang tidak disukai dan ingin mengungkapkan rasa jengkel ke teman kamarnya langsung melakukan terapi asertif verbal secara mandiri. Latihan asertif verbal ini membuat kedua pasien belajar mengungkapkan perasaan marah secara tepat atau asertif sehingga mampu berkomunikasi dengan orang lain, mampu menyatakan apa yang diinginkan, apa yang disukai, apa yang dikerjakan, dan mampu membuat seseorang tidak risih berbicara tentang dirinya sendiri.

## **B. Saran**

### 1. Bagi universitas

Menambah referensi karya tulis tentang menurunkan resiko perilaku kekerasan dengan terapi latihan asertif verbal.

## 2. Bagi rumah sakit

Hasil studi ini dapat dijadikan bukti nyata bukan hanya menggunakan terapi farmakologi saja untuk menurunkan emosi pada pasien resiko perilaku kekerasan, tetapi perlunya manajemen non farmakologi untuk menurunkan status emosi pasien tanpa menggunakan obat.

## 3. Bagi pasien

Diharapkan tindakan keperawatan yang diberikan dapat membantu menurunkan tingkat emosi pasien serta terapi ini efektif jika dilakukan secara mandiri dan rutin oleh pasien.

